

PENERAPAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII-A SMPN 2 MEUREUDU PADA MATERI IMAN PADA NABI DAN RASUL

Yusnidar^{1*}, Rahmawati²

1 SMP Negeri 2 Meureudu, Indonesia

2 SDN 3 Meureudu, Indonesia

*Corresponding Penulis: Yusnidar. e-mail addresses: nidaryusnidar891@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini tentang Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Iman pada Nabi dan Rasul Pada Peserta didik Kelas VIII. A SMPN 2 Meureudu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peserta didik dan guru PAI kelas VIII.A serta dibantu oleh satu orang observer. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.A SMPN 2 Meureudu berjumlah 24 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui tes evaluasi yang dilakukan tiap-tiap akhir pembelajaran pada setiap siklus yaitu dengan tes tertulis dan teknik observasi. Dengan penerapan model Two Stay Two Stray untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Iman pada Nabi dan Rasul di kelas VIII.A, Menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar telah memenuhi standar KKM yaitu 75. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik sebesar 76 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 67 %, dan Siklus II nilai rata-rata 84 dengan ketuntasan belajar 88 %. Secara klasikal ketuntasan belajar pada siklus II telah tercapai yaitu lebih dari indikator penelitian yang ditetapkan yaitu 85%. Dengan demikian penerapan model Two Stay Two Stray pada materi Iman Pada Nabi dan Rasul dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMPN 2 Meureudu

Kata kunci: Model Two Stay Two Stray, hasil belajar, Iman Pada Nabi dan Rasul

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dengan melalui tatap muka dan secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses sebab akibat. Guru yang mengajar, merupakan penyebab utama bagi terjadinya proses belajar siswa meskipun tidak setiap perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai Figure sentral, harus mampu menetapkan strategi atau metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya belajar siswa yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Sebuah pepatah mengatakan “usaha tidak akan mengkhianati hasil”. Untuk mendapatkan hasil yang baik tentunya harus dibarengi dengan usaha yang baik, juga diawali dengan perencanaan yang baik, *Plan-Do-See*. Termasuk halnya dalam sebuah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Jika sebelumnya dengan menggunakan model ceramah dan latihan, KBM belum berlangsung

baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu peserta didik kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan serta pembelajaran hanya bersifat satu arah, maka pada abad 21 ini aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan, karena dengan meningkatnya aktivitas peserta didik hasil belajar dapat lebih meningkat.

Menurunnya semangat dan hasil belajar peserta didik, pada umumnya selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis yang digunakan guru dalam mengajar, juga berakar pada paradigma pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode pembelajaran klasikal dan ceramah, tanpa pernah diselingi berbagai metode pembelajaran yang menantang untuk berusaha. Termasuk adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan peserta didik.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Kekurangan yang terjadi dalam model pembelajaran ceramah tersebut harus diperbaiki, dalam hal ini peneliti mencoba memanfaatkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah tetapi terjadinya keseimbangan pembelajaran antara guru dan peserta didik.

Pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* semua anggota kelompok menjadi aktif dan menekankan mereka untuk memahami materi yang didiskusikan karena akan disampaikan kepada temannya dari kelompok lain (tahap *Stay*) dan dari kelompoknya sendiri (tahap *Stray*). Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang bisa diterapkan untuk membangkitkan pembelajaran di abad 21 ini. Model pembelajaran ini mengedepankan aktivitas peserta didik (melibatkan setiap peserta didik) yaitu dengan peserta didik mampu untuk bertanya dan menjawab dari setiap permasalahan yang dihadapinya karena menggunakan model pembelajaran kooperatif (Li, Anita, 2008 : 61) .

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*, “dua tinggal dua tamu” dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992 dan biasa digunakan bersama dengan model Kepala Bernomor (Numbered Heads). Struktur *TSTS* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Peserta didik bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan peserta didik yang lain.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran *Two Stay Two Stray* tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah SMPN 2 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya dengan menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Peserta didik menjadi lebih baik

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk

penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat *Learning together* antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Rancangan Penelitian

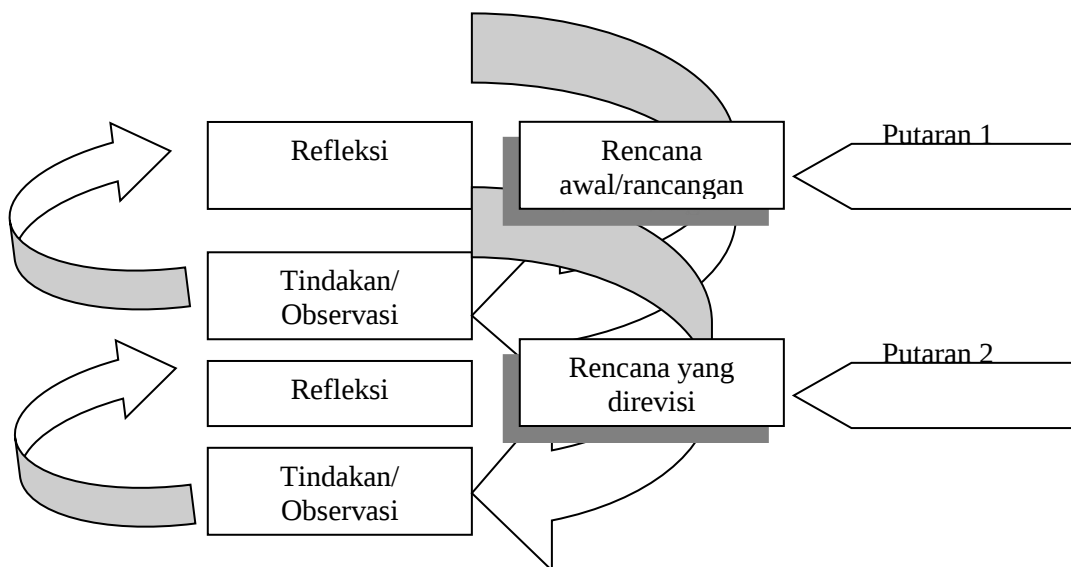
Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.

3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*). (Arikunto, Suharsimi, 2002:82-83).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah sebagai berikut :

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus 1 dan 2, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang didapatkan melalui hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Sedangkan data kuantitatif adalah data hasil dari pembelajaran, yaitu berupa kemampuan peserta didik kelas VIII.A SMPN 2 Meureudu dalam memahami materi Iman pada Nabi dan Rasul.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Sumber data penelitian ini berupa dokumen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta dokumentasi hasil pemahaman materi Iman pada Nabi dan Rasul peserta didik kelas VIII.A SMPN 2 Meureudu.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan persentasenya untuk masing-masing peserta didik dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu peserta didik dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 75, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah peserta didik yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75%.

3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan Peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh Peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah Peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai Peserta didik

$\sum N$ = Jumlah Peserta didik

2. Untuk ketuntasan belajar

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum K-13, yaitu seorang Peserta didik telah tuntas belajar apabila Peserta didik telah mencapai nilai KKM yaitu nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai daya serap lebih dari 75. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dua 2 pertemuan. siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan atau opservasi dan refleksi.

Proses Tindakan Siklus I

Perencanaan

Perencanaan merupakan refleksi awal berdasarkan hasil studi pendahuluan. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berhubungan dengan penyusunan rencana pengajaran. Adapun tahapan yang dilakukan dalam perencanaan yaitu:

- a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- b) mempersiapkan alat-alat untuk implementasi tindakan
- c) menyiapkan materi tentang Iman Pada Nabi dan Rasul
- d) membuat tugas-tugas kelompok
- e) membuat desain pembelajaran

Tindakan

1. Pertemuan I

Tahap ini dilakukan sesuai rencana yang telah ditetapkan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa belajar. kemudian mengecek kehadiran peharan peserta didik.
- 2) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan kegiatan pembelajaran, dan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
- 3) Membentuk kelompok dengan menggunakan teknik pengelompokkan undi.
- 4) Memberi nama setiap kelompok sesuai dengan tema pembelajaran dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memilih ketua dan sekretaris kelompok baik laki-laki maupun perempuan.
- 5) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa mendiskusikan tentang materi yang sudah ditugaskan.
- 6) Setelah selesai, dua peserta didik dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
- 7) Dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- 8) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 9) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

- 10) Salah satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain menanggapi.

Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dan melakukan refleksi pada materi Iman pada Nabi dan Rasul yang telah dibahas. dengan adanya siklus I (pertemuan I) guru harus mengetahui kelemahan peserta didik sehingga pada siklus I pertemuan II dapat ditingkatkan.

2. Pertemuan II

pertemuan II sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, langkah-langkah kegiatannya adalah:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa belajar. kemudian mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan kegiatan pembelajaran, dan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
- 3) Membentuk kelompok dengan menggunakan teknik pengelompokan undi.
- 4) Memberi nama setiap kelompok sesuai dengan tema pembelajaran dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memilih ketua dan sekretaris kelompok baik laki-laki maupun perempuan.
- 5) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa mendiskusikan tentang materi yang sudah ditugaskan.
- 6) Setelah selesai, dua peserta didik dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke kelompok yang lain.
- 7) Dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- 8) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 9) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- 10) Salah satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain menanggapi.

Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek yang diamati adalah perilaku Peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Termasuk supervisi kinerja kelompok.

Refleksi

Dari hasil pengamatan pada siklus I direfleksi kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan diperbaiki pada siklus selanjutnya atau siklus II. Adapun kegiatan refleksi antara lain:

- 1) mengevaluasi hasil tes siklus menunjukkan peningkatan kemampuan Peserta didik terhadap materi Iman pada Nabi dan Rasul.
- 2) pengumpulan data perolehan dari observasi, sebagai data kualitatif, dan;
- 3) menganalisis data kuantitatif dan kualitatif.

Proses Tindakan Siklus II

Hasil refleksi atau analisis data kuantitatif maupun kualitatif yang telah dikumpulkan dan setelah dilakukan secara kolaboratif pada siklus I dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada.

Pelaksanaan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya untuk siklus II sudah disertai perbaikan-perbaikan unsur-unsur yang belum dipahami oleh Peserta didik.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan refleksi awal berdasarkan hasil studi pendahuluan. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berhubungan dengan penyusunan rencana pengajaran. Adapun tahapan yang dilakukan dalam perencanaan yaitu:

1. membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
2. mempersiapkan alat-alat untuk implementasi tindakan
3. menyiapkan materi ajar
4. membuat tugas-tugas kelompok
5. membuat desain pembelajaran

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II sebenarnya sama seperti yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II ada perbaikan-perbaikan dan penguatan terhadap materi pelajaran yang dianggap kurang pada siklus I.

1. Pertemuan I

Pada pertemuan I siklus II, Peserta didik dituntun kembali melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray* pada materi Bentuk Iman pada Nabi dan Rasul.

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa belajar. kemudian mengecek kehadiran peharan peserta didik.
- 2) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan kegiatan pembelajaran, dan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
- 3) Guru kembali Membentuk kelompok dengan menggunakan teknik pengelompokkan undi.
- 4) Memberi nama setiap kelompok sesuai dengan tema pembelajaran dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memilih ketua dan sekretaris kelompok baik laki-laki maupun perempuan.
- 5) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa mendiskusikan tentang materi yang sudah ditugaskan.
- 6) Setelah selesai, dua peserta didik dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
- 7) Dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- 8) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 9) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- 10) Salah satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain menanggapi.
- 11) Pertemuan II melanjutkan materi yang dibahas pada pertemuan I, adapun langkah-langkah kegiatan adalah :
 - 1) Guru menjelaskan kembali pelajaran dengan materi Iman pada Nabi dan Rasul
 - 2) Melakukan pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagaimana dilakukan pada Siklus I
 - 3) memfasilitasi kerja peserta didik.
 - 4) membimbing peserta didik dan meluruskan persepsi peserta didik yang masih keliru.
 - 5) menyimpulkan hasil pembelajaran tentang materi Iman pada Nabi dan Rasul
 - 6) melaksanakan tes Siklus II.

Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek yang diamati adalah perilaku Peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi

Dari hasil pengamatan pada siklus II direfleksi kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan diperbaiki.

Adapun kegiatan refleksi antara lain:

1. mengevaluasi hasil tes siklus menunjukkan peningkatan kemampuan Peserta didik terhadap materi Iman pada Nabi dan Rasul
2. pengumpulan data perolehan dari observasi, sebagai data kualitatif, dan
3. menganalisis data kuantitatif dan kualitatif.

Dengan demikian penerapan model *Two StayTwo Stray* harus lebih ditingkatkan agar dapat membantu Peserta didik untuk memahami konsep Tentang materi Iman pada Nabi dan Rasul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang terjadi sebelum diadakan tindakan adalah pembelajaran dengan cara konvensional, Guru hanya sekedar menuang ilmu pada peserta didik, sehingga peserta didik pasif, kurang kreatif, bahkan pembelajaran yang berlangsung cenderung membosankan. Seperti yang tertuang pada latar belakang masalah, bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII.A SMPN 2 Meureudu, peserta didik dalam memahami pelajaran pada materi Iman pada Nabi dan Rasul mengalami kesulitan, sehingga hasil yang diperoleh peserta didik dalam belajar menjadi rendah yaitu 10 peserta didik mendapat nilai lebih atau sama dengan 75, dan 14 peserta didik lainnya mendapat nilai kurang dari 75 (batas KKM 75). Dengan melihat hasil belajar peserta didik menunjukkan kemampuan peserta didik sangat rendah yaitu 42% peserta didik tuntas.

Permasalahan ini diduga disebabkan oleh penyajian materi yang kurang kreatif dan inovatif dalam sehingga berpengaruh pada hasil belajar pada materi Iman pada Nabi dan Rasul. Hasil yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran menjadi kurang yaitu 42% (10 peserta didik telah tuntas belajar), dengan nilai rata-rata hasil belajar 69,16.

Hasil Tindakan Siklus I

Hasil kemampuan peserta didik dalam belajar pada proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan pada awal siklus yaitu dari

42% menjadi 67 % (16 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar). Siklus I dilaksanakan selama dua minggu mulai tanggal 10 s/d 17 September 2021. Dengan melihat nilai rata-rata hasil belajar peserta didik menyelesaikan soal tentang Iman pada Nabi dan Rasul terdapat peningkatan nilai rata-rata menjadi 75,62.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 tentang perolehan nilai hasil belajar peserta didik dan refleksi pada proses pembelajaran yang dilakukan pada kondisi awal dan siklus I.

Tabel 1 Perolehan nilai peserta didik yang diperoleh dari hasil tes kondisi awal dan siklus I

No	Nama	L/P	Kondisi Awal			Siklus I		
			Nilai	Tuntas $\geq$ 75		Nilai	Tuntas $\geq$ 75	
				Ya	Tidak		Ya	Tidak
1.	Muhammad Furqan	L	65		V	85	V	
2.	Muhammad Hafiq	L	75	V		70		V
3.	Rahma Maharani	P	65		V	65		V
4.	Muhammad Zahri	L	80	V		80	V	
5.	Fahrizal	L	75	V		85	V	
6.	Muhammad Rehan	L	65		V	65		V
7.	Alia Natasya	P	60		V	75	V	
8.	Muhammad Yasin	L	60		V	75	V	
9.	Fahlevi	L	75	V		75	V	
10.	Muhammad Isfan	L	80	V		70		V
11.	Muhammad Lutfi	L	65		V	75	V	
12.	Muhammad Zulmi	L	75	V		75	V	
13.	Muhammad Riski	L	70		V	70		V
14.	Munawwarah	P	70		V	75	V	
15.	Rika Maulida	P	80	V		85	V	
16.	Riza Safrina	P	70		V	70		V
17.	Sirajam Munira	P	60		V	85	V	
18.	Sriva Andria	P	65		V	70		V
19.	Zahratul Aini	P	60		V	70		V
20.	Zakia Nafisatun	P	60		V	75	V	
21.	Zikran Aziz Maulana	L	75	V		75	V	
22.	Jarjani	L	75	V		85	V	
23.	Aila Safira	P	75	V		85	V	
24.	Zahratul Amni	P	60		V	75	V	
JUMLAH			1660	10	14	1815	16	8
RATA-RATA/ PERSENTASE			69,16	42 %	58%	75,62	67 %	33%

Deskripsi Hasil Siklus I

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi Iman pada Nabi dan Rasul. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tema yang dipilih dalam siklus I tentang pengertian Iman pada Nabi dan Rasul, dan nama-nama Nabi dan Rasul.
- b. Pembentukan kelompok-kelompok belajar Pada siklus I, peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok kecil dengan memperhatikan heterogenitas baik kemampuan dan gender.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Tatap Muka

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

- 11) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa belajar. kemudian mengecek kehadiran peharan peserta didik.
- 12) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan kegiatan pembelajaran, dan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
- 13) Membentuk kelompok dengan menggunakan teknik pengelompokkan undi.
- 14) Memberi nama setiap kelompok sesuai dengan tema pembelajaran dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memilih ketua dan sekretaris kelompok baik laki-laki maupun perempuan.
- 15) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa mendiskusikan tentang materi yang sudah ditugaskan.
- 16) Setelah selesai, dua peserta didik dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
- 17) Dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- 18) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 19) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- 20) Salah satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain menanggapi.

Dalam kegiatan ini mereka saling bekerja sama dan bertanggung jawab dengan

mengunjungi kelompok lain dan menjelaskan kepada rekan yang tetap duduk dikelompok. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan nampak semua peserta didik bergairah dalam mengikuti pelajaran.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka setelah selesai mempresentasikan. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa anggota kelompok. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan peserta didik dalam memahami materi Iman pada Nabi dan Rasul dengan menggunakan pembelajaran *Two StayTwo Stray* ini. Hasil wawancara juga digunakan sebagai bahan refleksi.

Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 1 observer yaitu guru mata pelajaran pada SMPN 2 Meureudu. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan peserta didik dalam memahami materi keragaman kenampakan alam Indonesia. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa Siklus I

No	Aktivitas Peserta didik	Frekuensi	Persentase
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik	17	70 %
2	Peserta didik aktif dan saling bekerja sama antar kelompok	18	75 %
3	Peserta didik antusias mengunjungi kelompok-kelompok lain	16	66 %
4	Peserta didik aktif menyimak penjelasan-penjelasan dari kelompok yang dikunjungi	18	75 %
5	Peserta didik kreatif dan terampil dalam mempresentasikan tugas kelompok	19	79 %

Pada observasi siklus I peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik sebanyak 19 peserta didik atau 70 %, peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru masih ada beberapa orang yaitu sebanyak 8 orang peserta didik.

Pada aspek kedua, Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan saling bekerja sama antar kelompok sebanyak 18 peserta didik atau 75 %. Pada aspek ketiga, Peserta didik antusias mengunjungi kelompok-kelompok lain sebanyak 17 peserta didik atau 70 %, hanya 7 peserta didik yang belum serius mengikuti pembelajaran dengan benar, mereka masih

main-main dan suka mengganggu temannya yang aktif dalam pembelajaran.

Pada aspek keempat Peserta didik aktif menyimak penjelasan-penjelasan dari kelompok yang dikunjungi sebanyak 18 peserta didik atau 75 % masih ada 6 peserta didik yang belum serius mempresentasikan tugas dikarenakan belum terbiasa dalam mempresentasi tugas di depan teman-temannya peserta didik. Pada aspek kelima Peserta didik kreatif dan terampil dalam mempresentasikan tugas kelompok, sebanyak 19 siswa atau 79 % peserta didik. ini masih ada 5 peserta didik yang kurang respon terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Refleksi

Pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1 masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki, hal ini terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran selanjutnya.

Refleksi Aktivitas Guru

Proses keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Iman pada Nabi dan Rasul dengan menerapkan model *Two StayTwo Stray* yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari lembar observasi pada siklus I oleh pengamat, beberapa aspek yang diamati oleh Pengamat antara lain:

- Ketika Guru membuka pelajaran
- Guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- Guru Menjelaskan materi Pelajaran Kepada Peserta didik
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi peserta didik dalam pelajaran
- Pengelolaan kelas dan waktu dengan efisien
- Guru bersemangat dalam mengajar peserta didik
- guru dapat memfasilitasi kerja peserta didik dalam kelompok
- Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang paling cepat mengejakan dengan jawaban yang benar.
- Guru memberikan kesan yang baik saat menutup pelajaran.

Adapun kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus I yang dilakukan pengamat antara lain:

- 1) Pemberian apersepsi atau motivasi perlu ditingkatkan agar peserta didik semangat untuk belajar.

- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
- 3) Guru belum tepat menjelaskan mengenai materi yang diajarkan.
- 4) Guru belum maksimal memfasilitasi peserta didik mengerjakan tugas kelompok.

Adapun langkah-langkah perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebaiknya memberikan apersepsi atau motivasi terhadap peserta didik agar peserta didik semangat untuk belajar.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
- 3) Guru sebaiknya jangan terburu-terburu dalam memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran yang sedang diajarkan hal ini dikarenakan peserta didik terlihat bingung dan kurang mengerti dengan penjelasan yang diberikan, akibatnya peserta didik terlihat tidak fokus.
- 4) Guru perlu memfasilitasi kerja kelompok peserta didik, untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Refleksi Aktivitas Peserta didik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I oleh pengamat terlihat bahwa ada beberapa Peserta didik ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapatnya mengenai permasalahan yang dibahas.

Berdasarkan hasil refleksi aktivitas peserta didik pada siklus I, maka ditemukan kelemahan dalam pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun kelemahan-kelemahan aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu seperti ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran, peserta didik terlihat tidak fokus dan nampak kebingungan ketika mendengar penjelasan dari guru hal ini disebabkan guru terlalu cepat memberikan penjelasannya, sehingga peserta didik masih belum memahami betul materi pelajaran yang sedang dibahas. Peserta didik belum begitu menunjukkan kebersamaan dalam kerja kelompok dan masih ada yang suka mengganggu temannya, untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu perbaikan-perbaikan harus diberikan.

Adapun langkah-langkah perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik hendaknya lebih memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru tentang materi pelajaran

- 2) Peserta didik hendaknya ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok, saat mengunjungi kelompok lain dan mengurangi ketidakseriusan dalam mempresentasikan nya
- 3) Peserta didik hendaknya berkomitmen dalam kerja kelompok dan ditingkatkan kebersamaan dalam mengerjakan tugas.

Hasil Tindakan Siklus II

Hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, selanjutnya penulis melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan memperhatikan langkah-langkah model *Two StayTwo Stray* untuk mengatasi permasalahan yang masih dihadapi pada siklus I. Pada siklus II dilaksanakan mulai tanggal 24 september s.d 8 oktober 2021. Hasil kemampuan peserta didik dalam belajar mengalami peningkatan yaitu 67% menjadi 79% (19 peserta didik mengalami ketuntasan belajar). Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang dicapai pada siklus II ada peningkatan menjadi 79,58. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 3 Perolehan nilai peserta didik yang diperoleh dari hasil tes siklus I dan siklus II

No	Nama	L/P	Siklus I			Siklus II		
			Nilai Peserta didik	Tuntas ≥ 75		Nilai Peserta didik	Tuntas ≥ 75	
				Ya	Tidak		Ya	Tidak
1.	Muhammad Furqan	L	85	V		95	V	
2.	Muhammad Hafiq	L	70		V	70		V
3.	Rahma Maharani	P	65		V	90	V	
4.	Muhammad Zahri	L	80	V		90	V	
5.	Fahrizal	L	85	V		90	V	
6.	Muhammad Rehan	L	65		V	95	V	
7.	Alia Natasya	P	75	V		75	V	
8.	Muhammad Yasin	L	75	V		85	V	
9.	Fahlevi	L	75	V		85	V	
10.	Muhammad Isfan	L	70		V	70		V
11.	Muhammad Lutfi	L	75	V		80	V	
12.	Muhammad Zulmi	L	75	V		75	V	
13.	Muhammad Riski	L	70		V	80	V	
14.	Munawwarah	P	75	V		90	V	
15.	Rika Maulida	P	85	V		90	V	
16.	Riza Safrina	P	70		V	70		V
17.	Sirajam Munira	P	85	V		85	V	
18.	Sriva Andria	P	70		V	80	V	
19.	Zahratul Aini	P	70		V	90	V	
20.	Zakia Nafisatun	P	75	V		80	V	
21.	Zikran Aziz Maulana	L	75	V		85	V	
22.	Jarjani	L	85	V		95	V	
23.	Aila Safira	P	85	V		95	V	

24.	Zahratul Amni	P	75	V		85	V	
JUMLAH			1910	16	8	1995	21	3
RATA-RATA			79.58	79%	75,6 2	84.12	88 %	12 %

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada siklus II peneliti dan peserta didik mulai konsenentrasi penuh dan fokus pada proses pembelajaran, karena sudah menjadi bahan refleksi pada siklus I, guru meningkatkan motivasi pada siswa terhadap belajar kelompok dan konsep belajar tentang Iman pada Nabi dan Rasul. Hasil kemampuan peserta didik dalam belajar mengalami peningkatan yaitu 63 % menjadi 88 % (21 peserta didik mengalami ketuntasan belajar). Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang dicapai pada siklus II peningkatan kemampuan peserta didik sangat signifikan yaitu menjadi 84.12.

Hasil pada siklus II menunjukkan telah mencapai nilai indikator penelitian yang ditetapkan yaitu 85 %, dengan demikian penelitian ini tidak dilanjutkan dan dihentikan pada siklus II.

Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi pada siklus I

- b. Pembentukan kelompok

Membentuk kelompok dengan menggunakan teknik pengelompokan undi.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka I dan II dengan RPP tentang materi Iman pada Nabi dan Rasul. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran dengan konsep. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kembali pelajaran dengan materi mengenal Iman pada Nabi dan Rasul.

- 2) Melakukan pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Two StayTwo Stray* sebagaimana dilakukan pada Siklus I
- 3) memfasilitasi kerja peserta didik.
- 4) membimbing peserta didik dan meluruskan persepsi peserta didik yang masih keliru.
- 5) menyimpulkan hasil pembelajaran tentang materi Iman pada Nabi dan Rasul
- 6) melaksanakan tes Siklus II.
- 7) Guru menilai hasil evaluasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II peserta didik masih belajar secara kelompok dengan langkah-langkan pembelajaran model *Two StayTwo Stray* namun dalam kegiatan kelompok ini peserta didik ditantang untuk lebih fokus dan mandiri dalam menguasai materi.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik dalam memahami, memadukan dengan mata pelajaran lain. Disamping itu, wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan refleksi.

Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh observer yaitu guru SMPN 2 Meureudu. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi sebagaimana dilakukan pada siklus I

Kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran diamati oleh observer dengan memperhatikan sikap dan aktifitas peserta didik yang terdiri dari 5 aspek. Hasil observasi siklus pertama dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Peserta didik Siklus II

No	Aktivitas Peserta didik	Frekuensi	Persentase
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik	20	83 %
2	Peserta didik aktif dan saling bekerja sama antar kelompok	21	88 %
3	Peserta didik antusias mengunjungi kelompok-kelompok lain	20	83 %

4	Peserta didik aktif menyimak penjelasan-penjelasan dari kelompok yang dikunjungi	19	79 %
5	Peserta didik kreatif dan terampil dalam mempresentasikan tugas kelompok	21	88 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek pertama, peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik, pada siklus II sebanyak 20 peserta didik atau (83 %), ini dikarenakan guru memberikan perhatian kepada peserta didik dengan baik.

Pada aspek kedua, peserta didik aktif dan saling kerja sama antar kelompok, pada siklus II sebanyak 21 peserta didik atau 88 % aspek ini meningkat dikarenakan pada siklus II banyak peserta didik sudah mulai senang dengan kegiatan-kegiatan kelompok dalam penyelesaian soal-soal.

Pada aspek ketiga, Peserta didik antusias mengunjungi kelompok-kelompok lain, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 20 peserta didik atau 83 %, dikarenakan peserta didik mulai menikmati model pembelajaran ini, tampak peserta didik antusias mengikutinya. Pada aspek keempat, Peserta didik aktif menyimak penjelasan-penjelasan dari kelompok yang dikunjungi, juga mengalami peningkatan yaitu 19 peserta didik atau 78 % dikarenakan guru memberi penghargaan bagi kelompok yang sungguh-sungguh dan mempresentasi dengan benar. Pada aspek kelima juga mengalami peningkatan Peserta didik kreatif dan terampil dalam mempresentasikan tugas kelompok, sebanyak 21 peserta didik atau 88 %, jadi pada siklus II menunjukkan suatu kemajuan dengan penerapan model *Two StayTwo Stray* pada materi Iman pada Nabi dan Rasul.

Refleksi

Secara keseluruhan, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena setiap peserta didik terlibat aktif dalam setiap tahapan yang ada dalam penerapan model *Two StayTwo Stray*. Dimana setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk mengerjakan tugas-tugas yang diambil oleh peserta masing-masing kelompok dengan temannya dalam pembelajaran, mempelajari dan memahami konsep-konsep materi pelajaran, sehingga diperoleh jawaban yang merupakan hasil dari kesepakatan peserta didik, baik secara individu maupun bersama-sama.

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus II, ada beberapa aspek yang sebelumnya pada siklus I masih kategori cukup, dan pada siklus II sudah menjadi kategori baik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan baik

- 2) Guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik.
- 3) mengelola waktu dengan efisien
- 4) Guru memotivasi peserta didik dalam pelajaran dengan baik
- 5) menjelaskan materi pelajaran yang sangat baik.
- 6) guru bersemangat dalam mengajar peserta didik
- 7) guru dapat memfasilitasi kerja peserta didik dalam kelompok
- 8) guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mengejakan tugas dengan benar.
- 9) guru memberikan kesan yang baik saat menutup pelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan mulai pemantauan keadaan awal hingga pelaksanaan tindakan pada siklus II maka kemampuan peserta didik dalam belajar model *Two StayTwo Stray* dapat digambarkan sebagai berikut: Pra siklus (kondisi awal) peserta didik yang telah mencapai KKM adalah 10 peserta didik (42%), siklus I peserta didik yang telah mencapai KKM adalah 16 peserta didik (67%), dan pada siklus II peserta didik yang telah mencapai KKM adalah 21 peserta didik (88 %).

Perkembangan kemampuan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Two StayTwo Stray* dapat terlihat adanya peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas belajar secara klasikal pada setiap tes dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 5 Perkembangan Hasil belajar peserta didik dengan model *Two StayTwo Stray*

Klasifikasi Nilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
≥ 75	10	16	21
< 75	14	8	3
Jumlah	24	24	24

Setelah diadakan penelitian dengan dua siklus, perkembangan kemampuan peserta didik siklus I sampai dengan siklus II diperoleh peningkatan jumlah peserta didik tuntas belajar yaitu pada siklus I ada 16 peserta didik dan siklus II ada 21 peserta didik mencapai KKM . Dari dua siklus ternyata dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar dapat disajikan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 6 Persentase ketuntasan belajar Kondisi Awal, Siklus I s/d Siklus II

Klasifikasi Nilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
≥ 75	42%	67%	88 %
< 75	58%	33%	12 %
Jumlah	100%	100%	100%

Nilai rata-rata peserta didik kelas VIII-A SMPN 2 Meureudu, hasil tes dari siklus I sampai siklus II dapat disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 7 Rata-rata hasil tes siklus I sampai siklus II

Klasifikasi Nilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai belajar	69.16	75.62	84.12
Nilai Tertinggi	80	85	95
Nilai Terendah	60	65	70

Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan Siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 24 peserta didik masih ada 3 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang kedua peserta didik tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 3 peserta didik ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar.

Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran *Two StayTwo Stray* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Iman pada Nabi dan Rasul.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat telah terjadi peningkatan hasil belajar tentang Iman pada Nabi dan Rasul pada peserta didik kelas VIII-A SMPN 2 Meureudu pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 melalui penerapan Model *Two StayTwo Stray*. Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada peserta didik mengenai pemahaman peserta didik tentang Iman pada Nabi dan Rasul. Dengan menggunakan pembelajaran *Two StayTwo Stray* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang menerapkan model pembelajaran *Two StayTwo Stray*, proses pembelajaran pada materi Iman pada Nabi dan Rasul di kelas VIII-A SMPN 2 Meureudu berjalan dengan baik. Hasil belajar peserta didik untuk materi Iman pada Nabi dan Rasul juga meningkat lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data hasil belajar dalam setiap siklus yang mengalami peningkatan. Siklus I nilai rata-rata sebesar 76 dengan

ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 67 %, dan Siklus II nilai rata-rata 84 dengan ketuntasan belajar 88 %. Angka ketuntasan belajar tersebut telah memenuhi batas minimal ketuntasan penelitian. Melihat hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model *Two StayTwo Stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi Iman pada Nabi dan Rasul.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad, Susanto 2004. *Tiori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Choeroni, dkk. 2019. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jilid 2 Untuk SMP Kelas VIII Kurikulum 2013*. Jakarta : Erlangga
- Dimyanti, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. cetakan kelima, Jakarta: Reneka cipta
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Dimyanti, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. cetakan kelima, Jakarta: Reneka cipta.
- Hatimah. 2000 *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Adira
- Kemendikbud. 2017. Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Mata Pelajaran Matematika SMP. Jakarta.
- Kusumah, Wijaya dkk, 2012, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. cetakan kelima, Jakarta : PT Indeks
- Peraturan Mendiknas Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2005 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah*. 2006. Jakarta: Diperbanyak Oleh BP Media Pustaka Mandiri Jakarta.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zahizi, Syukron. 2014. <http://blogsport.com>. Macam-macam Model Pembelajaran. html.